PEMBERDAYAAN FORUM TBM SUMATERA BARAT MELALUI IMPLEMENTASI PERPUSTAKAAN DIGITAL TERINTEGRASI UNTUK MEMPERLUAS AKSES LITERASI MASYARAKAT

Desriyeni[1*], Andi Saputra[2], Wiwik Rahayu[3], Dini Faisal[4]

[1,2,3]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : desriyeni@fbs.unp.ac.id[1]*, andisaputra@fbs.unp.ac.id[2], wiwikrahayu@ft.unp.ac.id[3], dinifaisal@fbs.unp.ac.id[4]

ABSTRACT

Digital transformation presents both opportunities and challenges for community-based literacy institutions, such as Community Reading Gardens (Taman Bacaan Masyarakat, TBM). The majority of TBMs in West Sumatra face constraints regarding the availability of print collections and the suboptimal management of digital engagement. This community service initiative aims to strengthen literacy services and enhance managerial capacity through the implementation of an integrated digital library within the West Sumatra TBM Forum. The method employed is a participatory community empowerment approach, encompassing stages of socialization, training, technology implementation, mentoring, and evaluation. The intervention involved 20 TBM administrators from various regencies and cities, alongside 3 TBM Forum administrators serving as system administrators. The Kubuku digital platform was utilized as a central hub for curated e-book collections and inter-TBM data integration. The results demonstrate a 100% achievement rate for input and process targets, evidenced by the full participation of TBM administrators in the socialization and training sessions. During the initial adoption phase (the first three months), the system recorded 68 registered members, 426 active users, and 36 e-book borrowing transactions. This achievement lays the foundation for transforming services from a fragmented model to an integrated digital ecosystem. The implications of this initiative emphasize that TBM digitalization must not solely focus on software procurement, but also on the sustainable enhancement of managerial and institutional capacity to broaden community access to information.

Keywords : *Digital Library, Community Reading Garden, Digital Literacy*

ABSTRAK

Transformasi digital menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi lembaga literasi berbasis komunitas seperti Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Mayoritas TBM di Sumatera Barat menghadapi keterbatasan jumlah koleksi cetak dan keterlibatan digital yang belum terkelola secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat layanan literasi dan kapasitas pengelola melalui implementasi perpustakaan digital terintegrasi di Forum TBM Sumatera Barat. Metode yang digunakan adalah pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi yang mencakup tahap sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, serta pendampingan dan evaluasi. Intervensi dilaksanakan dengan melibatkan 20 pengurus TBM dari berbagai kabupaten/kota serta 3 pengurus Forum TBM sebagai administrator sistem. Platform digital Kubuku dimanfaatkan sebagai sarana pusat layanan koleksi *ebook* terkurasi dan integrasi data antar-TBM. Hasil kegiatan menunjukkan ketercapaian target input dan proses sebesar 100%, yang ditunjukkan oleh partisipasi penuh pengurus TBM dalam sosialisasi dan pelatihan. Pada tahap adopsi awal (tiga bulan pertama), sistem mencatat 68 anggota terdaftar, 426 pengguna aktif, dan 36 transaksi peminjaman *ebook*. Capaian ini meletakkan dasar transformasi layanan dari pola parsial menuju ekosistem digital yang terintegrasi. Implikasi dari kegiatan ini menegaskan bahwa digitalisasi TBM tidak hanya berfokus pada pengadaan aplikasi, tetapi juga pada penguatan kapasitas pengelola dan kelembagaan secara berkelanjutan untuk memperluas akses informasi masyarakat.

Kata Kunci : *Perpustakaan Digital, Taman Bacaan Masyarakat, Literasi Digital*

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah cara masyarakat memperoleh, menggunakan, dan berbagi informasi. Akses terhadap informasi tidak lagi bergantung sepenuhnya pada sumber tercetak atau kehadiran fisik di suatu institusi, tetapi semakin banyak terjadi melalui perangkat digital dan jaringan internet. Di Indonesia, perkembangan tersebut terlihat dari meningkatnya penggunaan internet. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa 72,78% penduduk Indonesia telah mengakses internet pada tahun 2024, meningkat dibandingkan 69,21% pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik (BPS), 2025). Di Sumatera Barat, 91,89% rumah tangga tercatat pernah mengakses internet dalam tiga bulan terakhir pada tahun 2024, dengan kesenjangan yang masih terlihat antara wilayah perkotaan (94,85%) dan perdesaan (88,82%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat semakin memiliki peluang untuk memperoleh informasi melalui media digital, tetapi peningkatan konektivitas tidak serta-merta menjamin kemampuan masyarakat untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara tepat.

Transformasi digital telah mengubah cara masyarakat memperoleh, menggunakan, dan berbagi informasi. Akses terhadap informasi tidak lagi bergantung sepenuhnya pada sumber tercetak atau kehadiran fisik di suatu institusi, tetapi semakin banyak terjadi melalui perangkat digital dan jaringan internet. Di Indonesia, perkembangan tersebut terlihat dari meningkatnya penggunaan internet. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa 72,78% penduduk Indonesia telah mengakses internet pada tahun 2024, meningkat dibandingkan 69,21% pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik (BPS), 2025). Di Sumatera Barat, 91,89% rumah tangga tercatat pernah mengakses internet dalam tiga bulan terakhir pada tahun 2024, dengan kesenjangan yang masih terlihat antara wilayah perkotaan (94,85%) dan perdesaan (88,82%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat semakin memiliki peluang untuk memperoleh informasi melalui media digital, tetapi peningkatan konektivitas tidak serta-merta menjamin kemampuan masyarakat untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara tepat (Aditiawarman et al., 2025; Afnita et al., 2023; Afnita et al., 2021; Aini et al., 2026).

Dalam konteks tersebut, literasi informasi dan literasi digital menjadi kompetensi penting untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. UNESCO (2023) menempatkan literasi informasi sebagai kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, menggunakan, dan menciptakan informasi secara efektif guna mencapai tujuan pribadi, sosial, pendidikan, dan pekerjaan. Dalam lingkungan digital, kompetensi tersebut juga mencakup kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengakses dan menghasilkan informasi. UNESCO juga menegaskan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengomunikasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi secara aman dan tepat melalui teknologi digital. Dengan demikian, transformasi layanan literasi masyarakat perlu diarahkan tidak hanya pada penyediaan perangkat atau akses internet, tetapi juga pada penyediaan sumber informasi yang relevan serta penguatan kapasitas masyarakat untuk memanfaatkan informasi tersebut (Alwi et al., 2025a; Alwi et al., 2025b; Andi Saputra et al., 2026; Andriyani et al., 2024).

Salah satu institusi berbasis komunitas yang memiliki posisi strategis dalam mendukung tujuan tersebut adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM). TBM berkembang sebagai ruang belajar masyarakat yang tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga menyelenggarakan berbagai aktivitas literasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Pedoman pengembangan budaya

baca pemerintah menegaskan bahwa TBM, dalam perkembangannya, tidak lagi sekadar menjadi tempat membaca dan meminjam buku, tetapi telah berkembang menjadi ruang bagi berbagai aktivitas literasi yang merespons kebutuhan masyarakat dan kondisi kekinian (Agustiani et al., 2021). Posisi TBM tersebut sejalan dengan pandangan IFLA bahwa perpustakaan dan institusi informasi berbasis komunitas memiliki fungsi penting dalam menyediakan akses terhadap pengetahuan, mendukung pembelajaran sepanjang hayat, mengembangkan keterampilan, serta membantu masyarakat memanfaatkan teknologi dan informasi digital (IFLA, 2013). Bahkan, UNESCO menempatkan perpustakaan sebagai salah satu simpul lokal yang dapat memperluas akses terhadap pembelajaran sepanjang hayat sekaligus mendukung inklusi digital melalui akses bersama terhadap teknologi dan sumber informasi (Anggiawati et al., 2026; Asmawati et al., 2023; Asmawati & Ulya, 2026; Aulia et al., 2026).

Peran TBM menjadi semakin penting karena peningkatan akses digital juga menghadirkan tantangan baru. Masyarakat tidak hanya membutuhkan akses terhadap informasi, tetapi juga kemampuan untuk memilih sumber yang relevan, memahami kualitas informasi, dan menggunakannya secara etis. IFLA (2017) menegaskan bahwa literasi digital perlu dipahami lebih luas daripada sekadar kemampuan operasional dalam menggunakan teknologi, karena mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan berpikir kritis dalam memanfaatkan lingkungan digital. Perpustakaan memiliki posisi strategis dalam menjalankan fungsi tersebut karena merupakan institusi yang dekat dengan masyarakat dan dapat menyesuaikan layanannya dengan kebutuhan setempat. Dalam konteks TBM, kebutuhan tersebut berarti bahwa penguatan layanan tidak cukup dilakukan melalui penambahan koleksi fisik atau pelatihan penggunaan perangkat, tetapi perlu diarahkan pada pengembangan ekosistem layanan informasi yang mengintegrasikan akses ke koleksi, kompetensi pengelola, aktivitas literasi, dan pemanfaatan teknologi (Azahra et al., 2026; Boeriswati et al., 2021; Desriyeni et al., 2026; Dewirahmadanirwati et al., 2026).

Kondisi tersebut relevan bagi Forum Taman Baca Masyarakat (TBM) Sumatera Barat yang menaungi 198 TBM yang tersebar di berbagai kabupaten dan kota. Forum tersebut memiliki modal sosial berupa jaringan komunitas dan relawan yang aktif serta kedekatan dengan masyarakat. Namun, hasil identifikasi bersama mitra menunjukkan bahwa mayoritas TBM masih menghadapi keterbatasan jumlah koleksi dan anggaran operasional. Sebanyak 65% dari 198 TBM memiliki koleksi tidak lebih dari 300 eksemplar, sedangkan hanya sekitar 5% yang memiliki koleksi mencapai 1.000 eksemplar. Keterbatasan tersebut terutama dirasakan oleh TBM di wilayah pinggiran dan perdesaan yang masih mengandalkan koleksi cetak dengan jumlah terbatas, tidak selalu mutakhir, dan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pembaca. Kondisi tersebut berimplikasi pada kemampuan TBM dalam memperluas akses terhadap bahan bacaan serta mengembangkan variasi layanan literasi bagi masyarakat (Dewirahmadanirwati & Ulya, 2026; Dwikafenia et al., 2026; Efrianto et al., 2024; Erni & Ulya, 2021).

Permasalahan mitra tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan koleksi. Hasil identifikasi dalam proposal menunjukkan bahwa sebagian besar pengelola dan pengguna TBM sebenarnya telah memiliki perangkat gawai dan akses internet dasar, tetapi pemanfaatannya masih lebih banyak untuk komunikasi dan media sosial. Dari sisi pengelola, kompetensi literasi digital masih terbatas, terutama dalam pengelolaan konten digital, pemanfaatan sumber bacaan daring, serta pengelolaan data layanan. Selain itu, belum tersedia sistem layanan digital yang terintegrasi sehingga masing-masing TBM cenderung berjalan secara parsial dan mengalami kesulitan dalam berbagi sumber daya. Dengan kata lain, persoalan utama mitra bukan semata-mata ketiadaan akses

teknologi, melainkan belum optimalnya konversi akses teknologi tersebut menjadi layanan informasi dan literasi yang produktif, terkelola, dan berkelanjutan. Persoalan lain yang ditemukan adalah variasi kegiatan literasi yang relatif rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Forum TBM Sumatera Barat, sebagian besar TBM masih berfokus pada layanan peminjaman dan membaca di tempat yang dilengkapi dengan kegiatan sederhana seperti membaca cepat, bimbingan belajar, dan bedah buku. Keterbatasan inovasi program menyebabkan layanan TBM belum sepenuhnya mampu merespons perubahan kebutuhan masyarakat di era digital (Krisnawati et al., 2026). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi digital di masyarakat dan kapasitas lembaga literasi komunitas untuk mengintegrasikannya ke dalam layanan mereka. Temuan tersebut sejalan dengan kajian tentang TBM yang menunjukkan bahwa penguatan literasi digital dan informasi bagi pengelola TBM merupakan kebutuhan penting dalam menghadapi lingkungan informasi yang semakin kompleks (Sevilla et al., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa TBM dapat berfungsi sebagai ruang strategis untuk memperkuat literasi informasi masyarakat, terutama bagi kelompok yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber informasi digital (Nugroho et al., 2024; Erni et al., 2024; Erni et al., 2025a; Erni et al., 2025b; Gani & Ulya, 2022; Gidion & Ulya, 2025; Haryanti & Ulya, 2025; Hassan et al., 2026; Hayat et al., 2026; Hayati et al., 2022; Hayati et al., 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, digitalisasi layanan TBM perlu dipahami sebagai strategi pemberdayaan, bukan sekadar pengadaan teknologi. IFLA menekankan bahwa program pembangunan berbasis perpustakaan akan lebih efektif apabila memanfaatkan institusi lokal yang telah dipercaya masyarakat serta mengintegrasikan akses informasi dengan program pendidikan, literasi, dan pengembangan kapasitas masyarakat. Hal ini juga diperkuat oleh pengalaman program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Indonesia yang menempatkan perpustakaan sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat, bukan semata-mata sebagai tempat penyimpanan koleksi (IFLA, 2021). Oleh karena itu, intervensi teknologi dalam konteks TBM perlu disertai penguatan kompetensi pengelola, pengembangan program literasi, pendampingan, serta mekanisme kelembagaan yang memungkinkan layanan terus berjalan setelah program pengabdian selesai.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberdayakan Forum TBM Sumatera Barat melalui implementasi perpustakaan digital terintegrasi. Intervensi diarahkan pada empat aspek yang saling berkaitan, yaitu: (1) memperluas akses terhadap koleksi bacaan digital yang legal dan terkurasi; (2) meningkatkan kapasitas pengelola TBM dalam mengelola dan memanfaatkan layanan digital; (3) mendorong munculnya variasi kegiatan literasi berbasis digital; dan (4) memperkuat integrasi serta jejaring layanan antar-TBM. Proposal program secara eksplisit menempatkan aplikasi perpustakaan digital sebagai pusat layanan bersama yang menghimpun koleksi ebook terkurasi, data TBM, serta statistik pemanfaatan layanan. Pendekatan tersebut dirancang melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta penguatan keberlanjutan program.

Pendekatan tersebut memiliki nilai strategis karena menggabungkan teknologi intervensi dengan capacity building dan institutional strengthening. Pengelola TBM tidak hanya ditempatkan sebagai penerima teknologi, tetapi juga sebagai aktor yang terlibat dalam pengelolaan konten, manajemen anggota, penyelenggaraan layanan, serta sosialisasi kepada masyarakat. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya diukur dari tersedianya aplikasi, tetapi juga dari kemampuan mitra dalam memanfaatkan teknologi tersebut untuk memperluas layanan literasi. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan IFLA bahwa akses teknologi perlu disertai

pengembangan keterampilan digital dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan lokal agar transformasi digital menghasilkan inklusi digital yang bermakna.

Program ini juga relevan dengan agenda pembangunan berkelanjutan, khususnya SDG 4 (Quality Education) dan SDG 10 (Reduced Inequalities). Dalam proposal, program diarahkan untuk memperluas akses terhadap pembelajaran sepanjang hayat sekaligus mengurangi kesenjangan akses informasi antarwilayah. Relevansi tersebut semakin kuat karena akses informasi merupakan salah satu fondasi pembangunan masyarakat. IFLA menegaskan bahwa akses terhadap informasi dapat mendukung pendidikan, pengembangan keterampilan, partisipasi masyarakat, dan pembangunan komunitas. Dengan memanfaatkan jaringan Forum TBM yang telah memiliki modal sosial dan relawan, digitalisasi layanan diharapkan tidak menggantikan fungsi sosial TBM, melainkan justru memperluas jangkauan dan memperkuat fungsi TBM sebagai simpul literasi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat layanan literasi masyarakat melalui implementasi perpustakaan digital terintegrasi pada Forum TBM Sumatera Barat, sekaligus meningkatkan kapasitas pengelola serta memperkuat jejaring layanan antar-TBM. Kontribusi utama kegiatan terletak pada pendekatan pemberdayaan yang mengintegrasikan digitalisasi akses koleksi, peningkatan kompetensi pengelola, inovasi kegiatan literasi, dan penguatan kelembagaan Forum TBM dalam satu model intervensi. Model tersebut diharapkan dapat menjadi alternatif yang dapat direplikasi pada komunitas TBM lain yang menghadapi persoalan serupa dalam memperluas akses informasi dan mengembangkan layanan literasi berbasis teknologi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan **pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif** dengan memadukan penguatan kapasitas sumber daya manusia, penerapan teknologi perpustakaan digital, serta penguatan jejaring layanan literasi. Pendekatan partisipatif dipilih karena Forum Taman Baca Masyarakat (TBM) Sumatera Barat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga terlibat dalam perencanaan, implementasi, pengelolaan, evaluasi, dan keberlanjutan program. Pendekatan tersebut diarahkan untuk membangun *kepemilikan* mitra terhadap layanan digital yang dikembangkan.

Mitra kegiatan adalah Forum TBM Sumatera Barat yang menaungi TBM di berbagai kabupaten/kota di Sumatera Barat. Berdasarkan kondisi awal yang tercantum dalam proposal, forum tersebut menaungi 198 TBM, dengan permasalahan utama berupa keterbatasan koleksi, kompetensi pengelola, serta belum terintegrasinya layanan literasi berbasis teknologi. Peserta kegiatan terdiri atas perwakilan pengelola dari **20 TBM** yang ditunjuk oleh Forum TBM Sumatera Barat. Dua mahasiswa Program Studi Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan dilibatkan sebagai asisten pelatihan, administrator, dan dokumentator. Kegiatan inti dilaksanakan pada **20–21 Juli 2026** dan dilanjutkan dengan proses pendampingan, monitoring, evaluasi, serta penguatan keberlanjutan program.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahap, yaitu **sosialisasi dan pemetaan kebutuhan, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program:** (1) Sosialisasi dan Pemetaan Kebutuhan, tahap awal dilakukan melalui sosialisasi kepada pengurus Forum TBM dan perwakilan TBM peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi mengenai permasalahan, tujuan program, manfaat aplikasi, mekanisme pelaksanaan, serta

pembagian peran antara tim pelaksana dan mitra. Pada tahap ini dilakukan pemetaan kondisi TBM, meliputi kesiapan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, akses internet, kebutuhan layanan, serta kesiapan pengelola dalam memanfaatkan teknologi digital. Tim bersama mitra juga menentukan TBM yang digunakan sebagai percontohan awal (*pilot project*). Hasil pemetaan menjadi dasar untuk menyusun materi pelatihan serta strategi implementasi teknologi. (2) Pelatihan dan Penguatan Kapasitas: Tahap kedua diarahkan pada peningkatan kompetensi pengelola TBM sebagai pelaksana layanan literasi digital. Materi meliputi literasi digital dasar, pengelolaan perpustakaan digital, penggunaan aplikasi, serta etika dan legalitas dalam pemanfaatan sumber informasi digital. Pelatihan menggunakan metode **praktik langsung (***learning by doing***)**, sehingga peserta memperoleh pengalaman dalam mengoperasikan aplikasi serta melaksanakan simulasi layanan. Mahasiswa berperan sebagai asisten untuk membantu peserta selama praktik. Selain keterampilan teknis, peserta diarahkan agar mampu mensosialisasikan penggunaan aplikasi kepada masyarakat di TBM masing-masing. Target program menetapkan bahwa sedikitnya 20 pengelola mengikuti pelatihan dan 80% peserta mampu melakukan sosialisasi aplikasi kepada masyarakat. (3) Penerapan Teknologi: Tahap ketiga merupakan implementasi aplikasi perpustakaan digital terintegrasi sebagai sarana untuk memperkuat akses dan layanan literasi.

Platform yang digunakan adalah **Kubuku**, yang dimanfaatkan untuk menyediakan akses terhadap koleksi digital dan mendukung pengelolaan layanan perpustakaan berbasis elektronik. Dalam rancangan program, aplikasi berfungsi sebagai pusat layanan literasi digital bersama yang menyediakan koleksi ebook terkurasi serta mendukung integrasi layanan TBM. Implementasi meliputi aktivasi sistem, pengelolaan akun dan hak akses, pengelolaan koleksi ebook, pengelolaan anggota, serta praktik pencarian dan peminjaman koleksi digital. Penerapan dilakukan secara bertahap, mulai dari TBM percontohan, dan selanjutnya diperluas ke TBM peserta lainnya. Tim pelaksana memberikan dukungan teknis, sedangkan mitra berperan dalam pengelolaan konten, data anggota, serta layanan bagi pengguna. (4) Pendampingan dan Evaluasi: Pendampingan dilakukan setelah implementasi untuk memastikan pengelola mampu menggunakan aplikasi dan menjalankan layanan secara mandiri. Pendampingan mencakup aspek teknis, pengelolaan layanan, serta pemanfaatan data penggunaan aplikasi untuk mendukung pengembangan kegiatan literasi. Evaluasi dilakukan secara **formatif dan sumatif**. Evaluasi formatif digunakan untuk mengidentifikasi kendala selama proses pelaksanaan, sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk menilai ketercapaian target program. Indikator yang digunakan meliputi jumlah TBM yang aktif, jumlah peserta terlatih, jumlah anggota yang terdaftar, jumlah pengunjung, serta jumlah transaksi peminjaman ebook. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan frekuensi dan persentase untuk membandingkan target dengan capaian aktual. Sementara itu, data hasil observasi, diskusi, dan umpan balik dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi perubahan kapasitas pengelola, penerimaan terhadap teknologi, kendala implementasi, serta kebutuhan pengembangan layanan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Sosialisasi Program

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan sebagai tahap awal untuk memperkenalkan program perpustakaan digital terintegrasi kepada pengurus TBM sekaligus membangun pemahaman mengenai tujuan, manfaat, dan mekanisme pemanfaatan aplikasi. Kegiatan diikuti oleh **20 orang**

pengurus TBM dari berbagai kabupaten/kota di Sumatera Barat. Keterlibatan 20 pengurus tersebut menunjukkan bahwa target partisipasi pengelola yang ditetapkan dalam program dapat direalisasikan. Sosialisasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi mengenai teknologi, tetapi juga menjadi tahap awal dalam membentuk kesiapan organisasi untuk mengadopsi layanan digital. Hal ini penting karena implementasi perpustakaan digital pada organisasi berbasis komunitas sangat bergantung pada kesiapan pengelola sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan pengguna.



Gambar 1. Serah Terima Produk



Gambar 2. Sosialisasi Perpustakaan Digital

Temuan tersebut menunjukkan bahwa Forum TBM memiliki modal sosial yang cukup untuk menjadi penggerak transformasi layanan. Dalam rancangan program, Forum TBM memang ditempatkan sebagai pusat integrasi layanan literasi digital, sedangkan anggota TBM berperan sebagai simpul layanan di tingkat komunitas. Dengan demikian, sosialisasi menghasilkan dua capaian penting, yaitu **terbangunnya pemahaman awal mengenai layanan digital dan terbentuknya jaringan awal pengelola yang menjadi penghubung antara Forum TBM dan TBM di daerah**.

Peningkatan Kapasitas Pengurus melalui Pelatihan Aplikasi

Tahap berikutnya adalah pelatihan penggunaan aplikasi perpustakaan digital yang diikuti oleh **20 pengurus TBM**. Pelatihan dilaksanakan secara praktik dengan memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menggunakan aplikasi, mengakses koleksi digital, serta memahami mekanisme layanan perpustakaan digital. Jumlah peserta tersebut sesuai dengan target program yang menetapkan minimal 20 pengelola TBM sebagai peserta pelatihan. Dengan demikian, dari sisi cakupan peserta, target pelatihan telah tercapai **100%**.



Gambar 3. Pelatihan Penggunaan Perpustakaan Digital TBM Sumbar



Gambar 4. Praktik Pemanfaatan Perpustakaan Digital TBM Sumbar

Capaian ini menunjukkan bahwa intervensi program telah menjangkau pengelola yang berada pada posisi strategis dalam proses transformasi layanan. Pengelola TBM merupakan *frontline actor* yang menentukan apakah teknologi yang diperkenalkan dapat diterjemahkan menjadi layanan yang benar-benar digunakan oleh masyarakat. Oleh karena itu, pelatihan tidak hanya berorientasi pada kemampuan mengoperasikan aplikasi, tetapi juga diarahkan agar pengelola memahami fungsi aplikasi sebagai sarana untuk memperluas akses terhadap sumber bacaan. Pendekatan praktik langsung yang digunakan dalam kegiatan juga relevan dengan karakteristik peserta. Proposal ini merancang pelatihan menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa, dengan praktik penggunaan sistem dan pendampingan oleh mahasiswa.

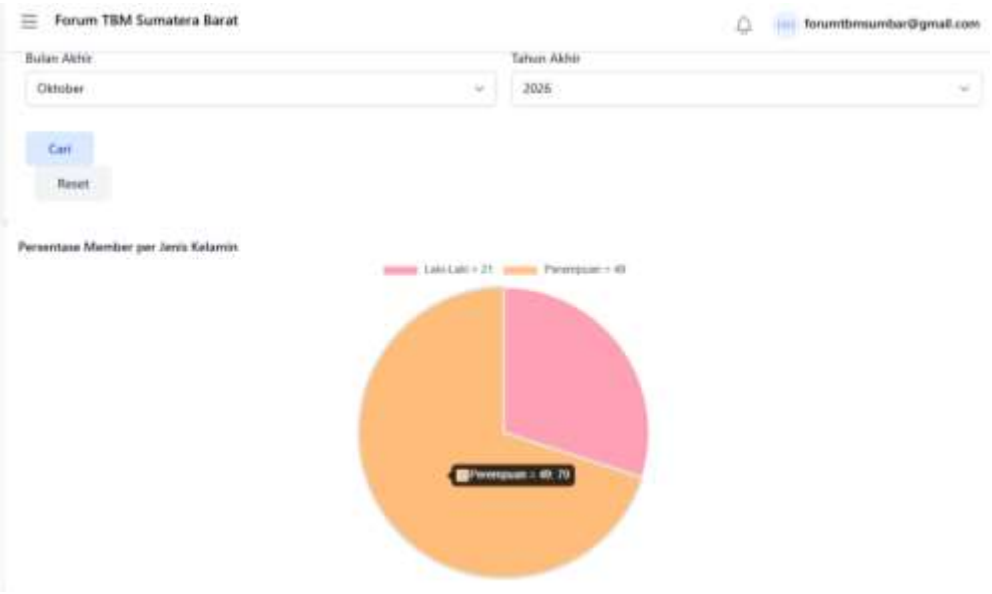
Penguatan Kapasitas Admin Forum TBM

Selain pelatihan bagi pengurus TBM, program ini juga memberikan pelatihan khusus kepada **3 orang pengurus Forum TBM** sebagai admin sistem. Pelatihan ini memiliki posisi strategis karena pengelolaan layanan digital terintegrasi membutuhkan aktor kelembagaan yang bertanggung jawab atas administrasi, pengelolaan pengguna, dan keberlangsungan layanan. Pembentukan admin pada tingkat Forum menunjukkan adanya pergeseran dari pola layanan yang sebelumnya terfragmentasi menuju mekanisme pengelolaan yang lebih terkoordinasi. Dalam rancangan program, penguatan kelembagaan Forum TBM memang diarahkan agar Forum berfungsi sebagai pengelola utama sistem.

Dengan adanya tiga admin, pengelolaan sistem tidak sepenuhnya bergantung pada tim pelaksana di perguruan tinggi. Hal tersebut penting dari perspektif keberlanjutan karena pengetahuan dan tanggung jawab operasional mulai dialihkan kepada organisasi mitra.

Pertumbuhan Keanggotaan Aplikasi

Salah satu indikator penerimaan masyarakat terhadap layanan digital terlihat dari pertumbuhan jumlah anggota aplikasi. Dalam **satu bulan pertama setelah implementasi, jumlah anggota aplikasi mencapai 68 orang**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa aplikasi mulai diterima dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam waktu relatif singkat. Jika dibandingkan dengan target program yang menetapkan lebih dari 200 anggota, capaian bulan pertama sebesar 68 anggota menunjukkan bahwa 34**% dari target keanggotaan** telah tercapai pada 2 bulan pertama.



Gambar 5. Grafik Jumlah Anggota Forum TBM Sumbar

Meskipun target akhir belum tercapai pada dua bulan pertama, angka tersebut merupakan indikasi awal yang positif. Pertumbuhan anggota menunjukkan bahwa proses implementasi tidak berhenti pada pelatihan pengelola, tetapi mulai menghasilkan *user adoption*. Hal ini penting karena keberhasilan perpustakaan digital dalam komunitas tidak cukup diukur berdasarkan keberadaan sistem, melainkan juga berdasarkan kemampuan sistem tersebut untuk menarik dan mempertahankan pengguna. Capaian ini sekaligus memperlihatkan pentingnya posisi pengelola TBM sebagai agen diseminasi. Dua puluh pengurus yang mengikuti sosialisasi dan pelatihan berfungsi sebagai penghubung antara aplikasi dan masyarakat pengguna di wilayah masing-masing.

Pemanfaatan Aplikasi oleh Pengguna

Dalam 3 bulan pertama, tercatat 426 anggota **telah menggunakan aplikasi perpustakaan digital Forum TBM Sumbar**. Dengan jumlah anggota sebanyak 68 orang, boleh dikatakan anggota yang terdaftar aktif mengunjungi aplikasi. Tingkat pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anggota yang telah terdaftar tidak hanya berhenti pada proses registrasi, tetapi juga melanjutkan ke penggunaan layanan. Tingginya rasio pengguna memberikan indikasi awal mengenai tingkat *keterlibatan* pengguna. Temuan ini penting karena menunjukkan adanya perbedaan antara **adopsi administratif** dan **adopsi aktual**. Keanggotaan menggambarkan keberhasilan dalam menjangkau pengguna, sedangkan jumlah pengguna menggambarkan tingkat pemanfaatan layanan. Dalam konteks program ini, keduanya perlu dianalisis secara bersamaan untuk menilai keberhasilan transformasi layanan literasi digital.



Gambar 6. Grafik Total Pengunjung Perpustakaan Digital TBM

Pemanfaatan Koleksi Digital

Pada bulan pertama, tercatat 3**6 anggota yang telah melakukan peminjaman buku**. Dengan jumlah anggota sebanyak 68 orang, berarti sekitar 53**% anggota telah menggunakan layanan digital** Jika dibandingkan dengan target program sebesar lebih dari 200 transaksi peminjaman ebook, capaian 36 transaksi pada bulan pertama setara dengan sekitar 18**% dari target tersebut**. Meskipun belum mencapai target akhir, angka tersebut menunjukkan bahwa layanan telah menghasilkan aktivitas pemanfaatan koleksi sejak tahap awal implementasi. Jika dikaitkan dengan 68 pengguna pada bulan pertama, terdapat rata-rata sekitar **0,53 transaksi peminjaman per pengguna**. Angka ini belum dapat digunakan untuk menyimpulkan intensitas membaca karena satu pengguna dapat melakukan lebih dari satu transaksi dan periode pengamatan baru satu bulan. Namun, data tersebut menunjukkan bahwa aplikasi telah mulai berfungsi sebagai kanal akses ke koleksi digital, bukan sekadar sistem registrasi anggota.

Tingkat Ketercapaian Program

Berdasarkan data pelaksanaan bulan pertama, ketercapaian beberapa indikator utama dapat dirangkum sebagai berikut.

Indikator	Target Program	Capaian	Ketercapaian
Peserta sosialisasi	20 orang	20 orang	100%
Peserta pelatihan aplikasi	20 orang	20 orang	100%
Admin Forum TBM	3 orang	3 orang	Tercapai
Anggota aplikasi	>200 orang	68 orang	34% dari target 200
Pengguna aplikasi tiga bulan pertama	-	426 orang	Tercapai
Peminjaman ebook bulan pertama	>200 transaksi	36 transaksi	18% dari target 200

Data tersebut menunjukkan bahwa **indikator input dan proses telah tercapai dengan baik,** khususnya terkait partisipasi dalam sosialisasi dan pelatihan. Sementara itu, indikator *outcome* berupa pertumbuhan anggota dan pemanfaatan koleksi masih berada pada tahap

perkembangan karena pengukuran baru dilakukan pada 3 bulan pertama. Hal ini merupakan temuan metodologis yang penting. Target lebih dari 200 anggota dan lebih dari 200 transaksi peminjaman dalam proposal merupakan target untuk tahun berjalan, sedangkan data yang tersedia saat ini hanya mencakup **3 bulan pertama**. Oleh karena itu, capaian 34% keanggotaan dan 18% transaksi sebaiknya tidak dikategorikan sebagai kegagalan mencapai target, melainkan sebagai **capaian awal (***early-stage outcome***)** yang menunjukkan arah perkembangan pemanfaatan layanan.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa implementasi perpustakaan digital menghasilkan perubahan pada tiga tingkat. **Pertama, tingkat kapasitas** ditunjukkan oleh keterlibatan 20 pengurus TBM dalam sosialisasi dan pelatihan, serta terbentuknya 3 admin Forum TBM. **Kedua, tingkat adopsi** ditunjukkan oleh rekrutmen 68 anggota aplikasi dalam 1 bulan pertama. **Ketiga, tingkat pemanfaatan** ditunjukkan oleh 426 pengguna dan 36 transaksi peminjaman e-book. Pola tersebut menunjukkan bahwa transformasi layanan berlangsung secara bertahap, mulai dari penyiapan kapasitas, adopsi teknologi, hingga **pemanfaatan layanan**. Dengan demikian, keberhasilan program tidak semata-mata terletak pada tersedianya aplikasi, tetapi pada terbentuknya ekosistem layanan yang melibatkan pengelola/anggota TBM, administrator, dan pengguna. Temuan ini juga memperkuat argumentasi bahwa digitalisasi TBM sebaiknya tidak dipahami hanya sebagai proses memindahkan koleksi cetak ke format digital, melainkan sebagai pemanfaatan teknologi untuk mengatasi keterbatasan koleksi sekaligus memperluas akses, menghubungkan pengelola, serta menyediakan data pemanfaatan layanan (Putri et al., 2025; Putri et al., 2026a; Sari et al., 2024). Hal tersebut sejalan dengan rancangan program yang menjadikan aplikasi sebagai pusat layanan literasi digital bersama yang menghimpun koleksi digital, data TBM, dan statistik pemanfaatan layanan (Putri et al., 2026b; Putri et al., 2026c; Rasyid et al., 2023; Revalina et al., 2026).

Implementasi perpustakaan digital tidak hanya berhenti pada aspek teknis, tetapi juga berdampak signifikan pada peningkatan keterampilan literasi dan pembelajaran bahasa. Berbagai studi menunjukkan bahwa integrasi model pembelajaran berbasis proyek dengan media digital, seperti audiovisual, video animasi, dan mind mapping, secara efektif meningkatkan keterampilan menulis teks berita, puisi, prosedur, dan eksposisi pada siswa (Inggriani & Ulya, 2025; Islami & Ulya, 2025; Karina et al., 2026; Malik et al., 2026; Rahma et al., 2026). Selain itu, pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran bahasa juga mendukung pengembangan kompetensi komunikasi, karakter, dan kebutuhan pembelajaran bahasa asing di era digital (Kariyati et al., 2024; Ramadhan et al., 2025). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa transformasi digital dalam pendidikan memerlukan pendekatan yang holistik, mencakup aspek kebahasaan, kesastraan, dan kontekstual melalui analisis korpus dan kolokasi kata (Rachman et al., 2023; Rachman et al., 2024a; Rachman et al., 2024b).

Dari perspektif sosiolinguistik dan psikolinguistik, pemanfaatan literasi digital di komunitas TBM juga membuka ruang untuk melestarikan kearifan lokal dan memahami pola pemerolehan bahasa. Penelitian terkini menyoroti pentingnya analisis wacana kritis dan representasi nilai-nilai budaya dalam teks, termasuk ketahanan perempuan dan representasi nilai keislaman dalam literatur anak kontemporer (Liusti et al., 2024; Liusti et al., 2026; Marlina et al., 2024). Selain itu, pemahaman mendalam tentang pola pemerolehan fonologi, semantik, dan interaksi sintaksis pada anak usia dini menjadi fondasi penting dalam merancang materi literasi yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka (Mardhiyyah et al., 2026; Maulina et al.,

2026; Mawaddah et al., 2026; Ulya et al., 2013; Ulya et al., 2026a; Ulya et al., 2026b). Upaya dokumentasi dan edukasi berbasis partisipasi komunitas juga terbukti memperkuat resiliensi masyarakat dalam menghadapi tantangan informasi (Nabila et al., 2026; Yona et al., 2026; Zulfadhli et al., 2026).

Keberlanjutan program pemberdayaan TBM sangat bergantung pada peningkatan kapasitas akademik dan manajerial para pengelola. Analisis terhadap pola penalaran dan tindak tutur dalam pengelolaan kelas menunjukkan perlunya pendampingan intensif dalam literasi informasi dan penulisan akademik yang baik (Naini & Ulya, 2025; Naini & Ulya, 2026; Ulya & Naini, 2026). Upaya capacity building melalui pelatihan penyusunan artikel ilmiah dan pemanfaatan aplikasi perpustakaan digital secara sistematis telah terbukti meningkatkan kualitas luaran pengabdian masyarakat (Saputra & Ulya, 2025). Dengan demikian, integrasi perpustakaan digital di TBM bukan sekadar penyediaan akses buku elektronik, melainkan sebuah ekosistem pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara secara simultan, sebagaimana direkomendasikan dalam berbagai kajian pendidikan bahasa dan sastra terkini (Ningsi & Ulya, 2025; Noveria et al., 2026; Nursaid & Ulya, 2026; Suraiya et al., 2026).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi dan Universitas Negeri Padang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diselenggarakan karena pendanaan RKAT tahun 2026.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan Forum Taman Baca Masyarakat (TBM) Sumatera Barat melalui implementasi perpustakaan digital terintegrasi telah berhasil meletakkan dasar transformasi layanan literasi berbasis teknologi di tingkat komunitas. Program ini tidak hanya memperkenalkan aplikasi perpustakaan digital, tetapi juga memperkuat kapasitas pengelola serta membangun mekanisme pengelolaan layanan melalui Forum TBM. Pendekatan tersebut sesuai dengan rancangan program yang menempatkan penguatan layanan literasi, kapasitas pengelola, dan jejaring antar-TBM sebagai komponen utama intervensi.

Dari aspek partisipasi dan penguatan kapasitas, kegiatan sosialisasi dan pelatihan aplikasi masing-masing diikuti oleh 20 pengurus TBM dari berbagai kabupaten/kota di Sumatera Barat. Selain itu, 3 pengurus Forum TBM telah mengikuti pelatihan khusus sebagai admin aplikasi. Capaian tersebut menunjukkan bahwa program telah berhasil membangun sumber daya manusia pada dua tingkat pengelolaan, yaitu pengelola TBM sebagai pelaksana layanan di tingkat komunitas dan admin Forum sebagai pengelola sistem di tingkat kelembagaan.

Dari aspek pemanfaatan teknologi, aplikasi telah memperoleh 68 anggota dalam satu bulan pertama, dengan 426 pengguna tercatat dan 36 transaksi peminjaman e-book. Capaian tersebut menunjukkan bahwa implementasi aplikasi telah menghasilkan adopsi dan pemanfaatan aktual oleh masyarakat, meskipun jumlah anggota dan transaksi masih berada di bawah target akhir program. Dengan demikian, hasil bulan pertama lebih tepat dipahami sebagai indikator awal keberhasilan adopsi layanan, sementara peningkatan jumlah anggota, pengguna aktif, dan transaksi masih memerlukan penguatan promosi, pendampingan, serta pengembangan kegiatan

literasi berbasis digital. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi, peningkatan kapasitas pengelola, dan penguatan kelembagaan dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk memperluas akses layanan literasi TBM. Keberlanjutan program selanjutnya perlu difokuskan pada peningkatan penggunaan aktif aplikasi, pengembangan kegiatan literasi berbasis ebook, perluasan keanggotaan, serta monitoring pemanfaatan layanan secara berkala. Dengan pengelolaan berkelanjutan oleh Forum TBM, aplikasi berpotensi berkembang dari sekadar media akses koleksi digital menjadi infrastruktur bersama untuk memperkuat jejaring dan layanan literasi masyarakat di Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Aditiawarman, M., Dewirahmadanirwati, D., & Ulya, R. H. (2025). Sociolinguistic insights into youth language phenomena: Patterns and influences in South Jakarta through the lens of #BeritaAkhirPekan podcast. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 17*(1), 707–719.

Afnita, A., Husein, A., & Ulya, R. H. (2023). Interactive E-Book Model Based on Local Wisdom as a Media for Learning Exposition Text Reading Skills. *Al-Ta lim Journal, 30*(3), 201–211.

Afnita, A., Saputra, D., Ulya, R. H., & Efrianto, E. (2021). Character Education as a Means of Second Language Development in Talented Children: A Study of Sociolinguistic. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 13*(3), 1696–1704.

Agustiani, D. H., & Wicaksono, M. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri. *Jurnal ilmu informasi, perpustakaan dan kearsipan, 23*(1), 5.

Aini, L. R., Ulya, R. H., Tressyalina, T., & Noveria, E. (2026). Tuturan Imperatif Guru Bahasa Indonesia pada Pembelajaran Teks Berita di Kelas VII SMP Negeri 1 Lunang. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 14*(1), 796–801.

Alwi, N. A., Kenedi, A. K., Azizah, Z., Zulkarnain, A. P., Mardin, A., Irwandi, I., & Ulya, R. H. (2025a). Pelatihan cerita anak berbasis budaya Minangkabau untuk literasi bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA), 5*(3), 1288–1295.

Alwi, N. A., Kenedi, A. K., Ulya, R. H., Azizah, Z., Mardin, A., Irwandi, I., ... & Fadira, Y. A. (2025b). Pelatihan Cerita Anak Budaya Lokal untuk Literasi Siswa bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA), 5*(4), 534–541.

Andi Saputra, Desriyeni Desriyeni, Ridha Hasnul Ulya, & Wiwik Rahayu. (2026). Perpustakaan dan Arsip Digital Berbasis Cloud di MTsM Saniangbaka. *Edu Research, 7*(3), 2621–2637. https://doi.org/10.47827/jer.v7i3.3954

Andriyani, N., Ulya, R. H., & Selviana, A. M. (2024). Resilience of Language Functions as Social Order and Control in Superstitions among the Malay Community in Indonesia. In *Pascasarjana ISBI Bandung Conference Series*.

Anggiawati, I., Tressyalina, T., Zuve, F. O., & Ulya, R. H. (2026). Tuturan Direktif Guru Dalam Pembelajaran Teks Negosiasi Kelas X Di SMA Negeri 1 Batang Anai. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 14*(1), 802–807.

Asmawati, A., Ulya, R. H., & Jasril, J. (2023). A sociological and mimesis studies on the forms of social issues and critique in Indonesian novels. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 15*(3), 2674–2689.

Asmawati, & Ridha Hasnul Ulya. (2026). Mafia Hukum dan Krisis Integritas Politik: Representasi Korupsi Dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye: Suatu Kajian Sosiologi Sastra Berbasis Data Tekstual. *Edu Research, 7*(2), 6817–6823. https://doi.org/10.47827/jer.v7i2.3357

Aulia, N., Noveria, E., & Ulya, R. H. (2026). Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Mengulas Karya Fiksi Kelas VIII SMP Negeri 1 Pasaman. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(02), 204–216.

Azahra, D., Henanggil, M. D. F., Afnita, A., & Ulya, R. H. (2026). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa. *Paedagogie, 21*(2), 1687–1696.

Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik telekomunikasi Indonesia 2024*. BPS. Data tersebut dapat digunakan untuk mendukung konteks transformasi digital nasional.

Boeriswati, E., Lustyantie, N., & Ulya, R. H. (2021, November). Comparative analysis between constructivism methods and modelling methods on skills write student poetry. In *Proceedings of the Tenth International Conference on Languages and Arts (ICLA 2021)* (pp. 33–41). Atlantis Press.

Desriyeni, D., Saputra, A., Shuhidan, S. M., Marsih, L., & Ulya, R. H. (2026). Digital preservation of electronic theses and dissertations through self-deposit in institutional repositories. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, 14*(1).

Dewirahmadanirwati, D., Ulya, R. H., Naini, I., Amrullah, A., Afrida, A., & Asmawati, A. (2026). Penguatan Kompetensi Public Speaking Berbasis Simulasi untuk Meningkatkan Kesiapan Karir Mahasiswa. *Puan Indonesia, 8*(1), 183–198.

Dewirahmadanirwati, & Ridha Hasnul Ulya. (2026). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Andragogi untuk Keterampilan Berbicara Mahasiswa Multietnik di Kepulauan Riau. *Edu Research, 7*(2), 6792–6806. https://doi.org/10.47827/jer.v7i2.3356

Dwikafenia, A., Tamsin, A. C., Ulya, R. H., & Hafrison, M. (2026). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Kartu Kata terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(02), 266–278.

Efrianto, E., Afnita, A., & Ulya, R. H. (2024). The differences of students' ability in writing poetry through the use of constructivism learning method and modeling strategy. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 16*(4), 4748–4761.

Erni, E., & Ulya, R. H. (2021). The Softskill and Hardskill forms of Tunjuk Ajar Melayu in Nyanyi Panjang Bujang Si Undang Palalawan Society of Riau Province. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 13*(3), 1688–1695.

Erni, E., Ulya, R. H., Marhamah, M., & Nurmalinda, N. (2024). Pemanfaatan gamifikasi dalam penyusunan asesmen formatif pembelajaran diferensiasi di SMP Nurul Falah Kulim Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(3), 50037–50046.

Erni, E., Piliang, W. S. H., Ulya, R. H., & Fatmadona, R. (2025a). Transforming Oral Literature into Educational Media: Integrating Character Values in Indonesian Language Learning. *Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra, 5*(2), 146–165.

Erni, E., Piliang, W. S. H., & Ulya, R. H. (2025b). Revitalisasi Sastra Lisan Syair Riau melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 4 Siak Hulu. *Edu Research, 6*(4), 2152–2164.

Gani, E., & Ulya, R. H. (2022, December). The resilience of the professionalism of writing learning teacher in Indonesia. In *5th International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE-5 2022)* (pp. 233–243).

Gidion, M. Z., & Ulya, R. H. (2025). Struktur, isi, dan unsur kebahasaan teks berita siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar. *Edu Research, 6*(1), 1835–1849.

Haryanti, S., & Ulya, R. H. (2025). Analisis Korelasional antara Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa. *Edu Research, 6*(3), 1982–1991.

Hassan, N., Jamil, M., Shahmina, N. F., Mokhtar, M. M., Abus, L., & Ulya, R. H. (2026). From Heritage to High-Tech: An Integrated Multimodal Framework for Enhancing English Communicative Competence and Entrepreneurial Agency among B40 Women. *Journal of Advanced Research in Social and Behavioural Sciences, 42*(1), 337–344.

Hayat, A. N., Sitanggang, B. M., Febrima, D., Oktavia, D., Fiorenza, F., Syafitri, F. A., ... & Ulya, R. H. (2026). Analisis Mikro-Longitudinal Pemerolehan Fonologi pada Anak Usia 3 Tahun: Perspektif Psikolinguistik dan Implikasinya bagi Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(02), 182–198.

Hayati, Y., Ulya, R. H., Amazola, M., Hafrizal, H., Galuh, B. M., & El Husna, I. (2022). Optimization Reading to Learn Learning Model on Narrative Text Writing Skills for Junior High School Students. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 14*(4), 5099–5110.

Hayati, Y., Ulya, R.H. Abdurahman, Nofrahadi, & Rafdisyam. (2026). Representing Islamic Values: Contemporary Indonesian Children's Literature as a Resource for Religious Literacy. *JPI: Jurnal Pustaka Indonesia, 6*(2), 381–398. https://doi.org/10.62159/jpi.v6i2.2562

Inggriani, R., & Ulya, R. H. (2025). Penggunaan Kalimat Efektif dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti di Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Education Language and Innovation, 3*(1), 51–59.

IFLA. (2013). *IFLA statement on libraries and development*.

IFLA. (2017). *Building a stronger information society from the bottom up: IFLA statement on digital literacy*.

Islami, F., & Ulya, R. H. (2025). Pengaruh model Project Based Learning berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *EDU RESEARCH, 6*(1), 1388–1398.

Isma, Y. S., Kardiati, D., Muslem, M., Fadhillah, S. K., Kn, J., Akmal, F., & Chairunnisak, S. (2025). Transformasi digital sebagai instrumen untuk memperluas aksesibilitas layanan publik. Journal of Administrative and Social Science, 6(2), 66-77.

Karina, L., Ulya, R. H., Tamsin, A. C., & Hafrison, H. (2026). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Autentik Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XIi SMA Negeri 5 Merangin. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN, 14*(1).

Kariyati, A., Ramadhan, S., Mukhaiyar, M., & Ulya, R. H. (2024). Needs Analysis of Mandarin Language Learning Assisted by the Wordwall Game Application on Students a University in Padang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 16*(2), 1597–1605.

Krisnawati, K., & Kosilah, K. (2026). Optimalisasi Peran Taman Baca Masyarakat (TBM) dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Muda di Era Digital: Sebuah Pengabdian di Wisata Sunrise Wasaga. Jurnal Masyarakat Madani Indonesia, 5(1), 828-843.

Liusti, S. A., Anggraini, D., Henanggil, M. D. F., & Ulya, R. H. (2024). Minangkabau Women's Resistance: A Critical Discourse Analysis of Sara Mills. In *Pascasarjana ISBI Bandung Conference Series*.

Liusti, S. A., Zulfikarni, Z., Bagea, I., & Ulya, R. H. (2026). The Variations of Sentence Structure in Various Question Responses Based on Basic Sentence Patterns. *BAHASTRA, 46*(2), 336–345.

Malik, A., Afnita, A., Ulya, R. H., & Triana, H. (2026). Analisis Struktur Dan Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X MAN 4 Tanah Datar. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 14*(1), 409–411.

Mardhiyyah, Z. S., Ulya, R. H., Ramadani, P. S., Refany, R., Tryvia, Z., & Fitri, T. Z. (2026). Pola Pemerolehan Semantik dan Antarmuka Sintaksis-Pragmatik dalam Tuturan Spontan Anak Usia Empat Tahun: Kajian Psikolinguistik Berbasis Systemic Functional Grammar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(02), 235–257.

Marlina, L., Wahyuni, D., Aufa, F., & Ulya, R. H. (2024). Female agency in Suzanne Collins' The Hunger Games (2008). *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA), 7*(4), 226–242.

Maulina, A. I., Yusnalda, A. S., Fauzia, A., Vonita, M., Rahmadia, M., Dewi, M. R., ... & Ulya, R. H. (2026). Trajektori Pemerolehan Fonologi dan Interaksi Sintaksis pada Anak Usia 3 Tahun Penutur Bahasa Indonesia: Analisis Berbasis Functional Grammar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(02), 214–229.

Mawaddah, D., Annuar, W. H., Faris, M. R., Azahra, T., Ulya, R. H., & Lathifah, H. (2026). Karakteristik Tuturan Anak Usia 3 Tahun dalam Perspektif Psikolinguistik: Sebuah Studi Kasus. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(02), 231–241.

Nabila, J., Ulya, R. H., Hadiastuti, H., & Sakti, S. O. (2026). Video Dokumenter Bencana Hidrometeorologi sebagai Media Edukasi dan Penguatan Resiliensi Masyarakat Nagari Saniang Baka Berbasis Partisipasi Komunitas. *Journal Of Human And Education (JAHE), 6*(5), 1061–1074. https://doi.org/10.31004/jh.v6i5.3084

Naini, I., & Ulya, R. H. (2025). Reasoning patterns and sentence construction errors in students' scholarly articles: A content analysis of academic writing in Padang City. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 17*(2), 2786–2796.

Naini, I., & Ulya, R. H. (2026). Directive Speech Acts Of Pre-Service Indonesian Language Teachers in Classroom Management: A Case Study in Primary Education. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(02), 420–434.

Ningsi, T. N., & Ulya, R. H. (2025). Pengaruh Project Based Learning terhadap keterampilan menulis teks biografi siswa fase E SMA Negeri 1 Sutera. *Edu Research, 6*(1), 1892–1903.

Noveria, E., Ulya, R. H., & Sukma, R. (2026). Integrating project-based learning with authentic news video production: A qualitative case study on news text literacy development in Indonesia's Merdeka Curriculum. *BAHASTRA, 46*(1), 81–91.

Nugroho, R. A., Suci, & Lulu. (2024). *Optimalisasi Taman Bacaan Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir dalam penguatan literasi informasi di era digital*. *Visi Pustaka*.UNESCO. (2023). *Information literacy*. UNESCO Information for All Programme.

Nursaid, N., & Ulya, R. H. (2026). Developing TPS-and PAKEM-Based Teaching Materials for Junior High School Students' Fairy Tale Listening Skills. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 10*(1), 58–68.

Putri, D. S., Aryana, S., Rachman, A., Sari, H. Y., & Ulya, R. H. (2025). Symbols of Abuse of Power in Muhammad Ramadhan Batubara's Short Story "Pesan dari Seorang yang Bernama Presiden". *JLER (Journal of Language Education Research), 8*(2), 82–92.

Putri, U. D., Triana, H., Ramadhan, S., & Ulya, R. H. (2026a). Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X MAN 3 Plus Keterampilan Payakumbuh. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 14*(1), 590–595.

Putri, H., Zuve, F.O., Ulya, R.H., & Rasyid, Y. (2026b). Pengaruh Model Poject Based Learning Berbantuan Media Video Animasi terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bukittinggi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(03), 415–427.

Putri, L. Y., Azizah, N., Uthia, R., Putri, W. C., Sahara, Y., & Ulya, R. H. (2026c). The Dynamics of Semantic Acquisition in Three-Year-Old Children: An Integrative Functional-Syntactic Analysis within the Context of Natural Interaction. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, 5*(4), 3865–3876. https://doi.org/10.55909/jpbs.v5i4.1468

Rachman, A., Putri, N., Ulya, R. H., Sari, H. Y., Putri, D. S., & Putri, S. M. (2024a). Alih dan campur kode pada konten podcast Pandeka di Noice dalam perspektif kajian sosiolinguistik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic, 8*(3), 37–47.

Rachman, A., Oktoviandry, R., Putri, D. S., Ningsih, A. G., Ulya, R. H., Indriyani, V., & Juita, N. (2023). Pelatihan pembuatan video pembelajaran interaktif berbantuan aplikasi Edpuzzle bagi guru SMPN 4 Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(5), 10928–10933.

Rachman, A., Hanifa, R., Ningsih, A. G., Putri, S. M., & Ulya, R. H. (2024b). Category and syntactic functions in the collocation of the words wabah and pandemic: A corpus linguistics overview. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 16*(2), 1616–1628.

Rahma, A., Ulya, R. H., Nursaid, N., & Anggraini, D. (2026). Efektivitas PJBL-Mind Mapping Terhadap Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Siswa SMP. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN, 14*(1).

Ramadhan, S., Dewirahmadanirwati, D., Ulya, R. H., & Jamaluddin, N. B. (2025). The coagulation of politeness and character in Indonesian language learning in the digital era. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 17*(2), 2752–2763.

Rasyid, Y., Ulya, R. H., Hayati, Y., & Asmawati, A. (2023). The supreme of Indonesian language learning outcomes for students through the application of problem-based learning model. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 15*(1), 805–812.

Revalina, S., Zuve, F. O., & Ulya, R. H. (2026). The Influence of the Flipped Classroom Model on Learning Biographical Text Writing Skills. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 5*(3), 2157–2164.

Saputra, A., & Ulya, R. H. (2025). Capacity Building Aplikasi Perpustakaan Digital untuk Meningkatkan Akses Informasi dan Literasi Masyarakat di Nagari Sulit Air, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. *Edu Research, 6*(3), 2070–2082.

Sari, H. Y., Rachman, A., Putri, D. S., Ulya, R. H., & Widhyah, D. Y. (2024). The Narrative of Crime in Andrea Hirata's Novel 'Orang-Orang Biasa': A Formulaic Study. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya, 14*(2), 258–270.

Suraiya, S., Hafrison, M., Amir, A., & Ulya, R. H. (2026). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 41 Padang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(02), 309–322.

Ulya, R. H., & Naini, I. (2026). Prenatal Education within the Cultural Beliefs of the Matrilineal Society: An Ethnopedology Perspective. *Journal of Education Research*, *7*(2), 1279–1290.

Ulya, R. H., Putri, R. S., Syailin, C. P., Putri, D. Y., Hairin, P. N., & Ramadhani, N. K. (2026a). Proses Fonologis dan Ekspansi Sintaksis-Semantik pada Anak Usia Tigatahun: Suatu Analisis Berbasis Funcitional Grammar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(2), 1–15.

Ulya, R. H., Nadira, A. P., Mandev, A. A., Asda, E. T., Hasanah, M., Putri, N., & Setya, Z. F. (2026b). Analisis Pemerolehan Fonologi Anak Usia 3 Tahun 2 Bulan: Studi Kasus Longitudinal dalam Perspektif Psikolinguistik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(02), 278–294.

Ulya, R. H., Syahrul, R., & Juita, N. (2013). Peningkatan keterampilan menulis tulisan argumentasi siswa kelas X. 3 SMA negeri 2 kota Sungai Penuh berbantuan media peta pikiran. *Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, *1*(1).

UNESCO. (2025). *Empowering libraries for an inclusive digital future*.

Sevilla, V., Quddus, Z. A., & Sabarina, G. (2024). *Pendampingan literasi digital dan informasi di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) PERIGI Kota Depok*. IKRA-ITH ABDIMAS.

Yona Primadesi, Sheanny Ocmi Sakti, Nesa Riska Pangesti, Lisa Widiarti, & Ridha Hasnul Ulya. (2026). Pelatihan Smart Filtering Literatur Anak dan Remaja Berbasis Content Analysis bagi Pustakawan Sekolah di Kota Padang Panjang. *Edu Research*, *7*(3), 1554-1565. https://doi.org/10.47827/jer.v7i3.3831

Zulfadhli, Z., Ulya, R. H., Nasution, M. I., Dhika JR, V. T., Pramesti, U. D., & Putri, D. A. (2026). Discourse, religion, and youth identity: A critical analysis of Qur'anic intertextuality in popular Indonesian Islamic novels. *Research Journal in Advanced Humanities*, *7*(3). https://doi.org/10.58256/knytwy90